



Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Bagi Guru TK YLPI

Sinta Yulyanti¹, Yul Efnita², Ficky Andrian³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
sintayulyanti@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Masa pandemic Covid-19 saat ini memang sudah masuk pada tahap new normal, tetapi perubahan massive yang terjadi di kondisi social ekonomi sangat banyak berubah. Pada masa awal pandemic mulai muncul bahkan perekonomian hampir lumpuh jika tidak diantisipasi oleh pemerintah, banyak perusahaan yang terpaksa merumahkan karyawannya dan bisnis yang jalan ditempat. Hal ini juga berdampak pada kegiatan akademik, dimana seluruh kegiatan sekolah dilaksanakan secara daring. Berkembangnya situasi tersebut kami melihat pentingnya membangun potensi softskill individu untuk dapat bertindak kreatif untuk menciptakan kegiatan ekonomi, salah satunya yaitu kompetensi berwirausaha. Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Islam Riau kami sesuai bidang ilmu dan keahlian kemudian merencanakan mengadakan pelatihan kewirausahaan kepada guru – guru TK YLPI, membantu membangun jiwa kreatifitas individu untuk berwirausaha yang nantinya mungkin dapat memberikan ide serta dampak positif untuk perkembangan unit usaha dari TK YLPI kedepannya.

Kata Kunci : *Kewirausahaan, Kompetensi, Softskill, Sustainable Economic*

1. Pendahuluan

Kegiatan berwirausaha saat ini tidak hanya dilakukan sebagai mata pencaharian utama tetapi banyak juga karyawan atau masyarakat yang telah memiliki pekerjaan turut serta dalam kegiatan wirausaha. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga. Kegiatan ini cukup lumrah dilakukan bahkan dianggap membantu disaat pandemic menyebar di awal tahun 2020. Tetapi tidak semua individu dapat memulai wirausaha karena banyak faktor pertimbangan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mengenai wirausaha. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan di TK YLPI Pekanbaru berlokasi di Jl. Kaharuddin Nasution, Marpoyan, Pekanbaru, bersebelahan dengan Universitas Islam Riau.

Pada saat observasi kelapangan dan diskusi yang dilakukan bahwa pengembangan kompetensi softskill kewirausahaan dapat meningkatkan kreatifitas serta pengetahuan karenanya diperlukan bagi guru – guru TK YLPI. Karena terdapat beberapa Guru yang memiliki niat untuk berwirausaha tetapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup sehingga tidak berani untuk memulai.

Kewirausahaan adalah penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang orang lain hadapi setiap hari. Dalam menjalankan ataupun menciptakan suatu usaha, seorang wirausahawan wajib memiliki bekal pengetahuan yang cukup, agar usaha yang dijalankannya berjalan lancar, dan mampu mengatasi permasalahan yang muncul pada saat usaha ini berjalan.

Tujuan dari berwirausaha diantaranya adalah Mendukung Munculnya Usaha-usaha Kecil, Suatu kegiatan kewirausahaan yang muncul, pasti melibatkan banyak orang untuk mendukung berjalannya suatu usaha. Keterlibatan sumber daya manusia ini, boleh diakui secara langsung atau tidak, akan membentuk karakter-karakter baru sebagai pelaku usaha. Jika kegiatan ekonomi kerakyatan ini didukung penuh, maka lapangan pekerjaan baru akan terbuka, dan perekonomian masyarakat juga terbantu. Kedua, kewirausahaan meningkatkan



Kesejahteraan Masyarakat, Lesunya perekonomian akibat pandemi, berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan dalam masyarakat. Namun masih adanya beberapa kegiatan ekonomi yang berjalan, diharapkan mampu memberikan sokongan bagi perekonomian nasional. Dengan bekal konsep kewirausahaan yang kuat, maka inovasi baru akan muncul, dengan demikian, ruang-ruang usaha baru akan muncul, sehingga menekan angka pengangguran. Ketiga, wirausaha menumbuhkan semangat berinovasi, dalam kewirausahaan juga kita harus memiliki jiwa semangat, mau serta mampu untuk mengerjakan pekerjaan yang sulit dan juga penuh resiko, dan mengandalkan kemampuan sendiri dalam mengambil keputusan yang tepat. Melalui buku berjudul Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan oleh Rachmat Hidayat, Grameds akan diajarkan berbagai cara agar semangat dalam diri tersebut tidak padam.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan di TK YLPI Pekanbaru, berdasarkan hasil kesimpulan permasalahan maka ditawarkan solusi yaitu memberi pelatihan kewirausahaan Sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh mitra, maka pelatihan kewirausahaan ini diberikan sebagai salah satu solusi permasalahan mitra yaitu mental wirausaha yang belum matang, bahwa dalam setiap diri manusia sebenarnya sudah tertanam jiwa wirausaha. Sebagaimana kewirausahaan (intepreneur) itu adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, memanfaatkan peluang-peluang usaha, punya keberanian dalam mengambil resiko, artinya bermental mandiri dan berani memulai suatu usaha. Mampu mengusir rasa takut, cemas sekalipun dalam satu kondisi yang belum past. Dalam pelatihan kewirausahaan yang akan diberikan kepada mitra, akan diberikan materi langkah-langkah keberhasilan dalam wirausaha, yaitu memiliki visi dan tujuan usaha, berani mengambil resiko, waktu, tenaga, dan uang, merencanakan, mengorganisasikan, dan mengusahakan, serta menjalankan, bekerja keras, menjalin hubungan baik dengan setiap mitra, bertanggung jawab, setiap resiko pekerjaan, sukses/gagal. Serta memberikan materi tentang faktor-faktor keberhasilan dalam wirausaha. Yaitu: kesanggupan dan kemauan, memiliki tekad yang kuat dan bekerja keras, selalu memanfaatkan kesempatan dan peluang.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi dengan melalui beberapa tahapan sbb ;

1. Melakukan Persiapan observasi tentang kondisi guru-guru TK yang ada di Pekanbaru
2. Identifikasi sasaran calon peserta penyuluhan.
3. Perumusan dan pengadaan materi dan bahan penyuluhan kegiatan.
4. Proses mengundang dan kesediaan saran peserta penyuluhan.
5. Pelaksanaan penyuluhan kegiatan, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab.
6. Evaluasi kegiatan dan tindaklanjut penyuluhan.
7. Pelaporan hasil Evaluasi kegiatan dan tindaklanjut penyuluhan.

3. Hasil Pelaksanaan

Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di lingkungan TK YLPI melibatkan guru, staff dan wali murid. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian pengetahuan umum mengenai wirausaha yang disampaikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selanjutnya Panitia pelaksana membuka sesi diskusi dan tanya jawab, beberapa peserta pelatihan membagikan pengalaman ketika menggeluti usaha rumahan dan kendala yang sering muncul pada saat proses tersebut.

Pelatihan ini mengadopsi metode Problem Based Learning (PBL), metode ini dapat digunakan dalam mendukung praktik pembelajaran kewirausahaan dimana permasalahan kebutuhan yang dialami manusia sebagai pertimbangan dalam berwirausaha. Memanfaatkan masalah nyata yang menjadi kelangkaan kebutuhan manusia sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian. Membuka usaha tanpa mengetahui masalah dan kebutuhan yang ada di lingkungan maka usaha yang dijalankan akan sia-sia, tanpa ada konsumen yang tertarik karena tidak dibutuhkan. Metode ini digunakan agar sumber daya yang dipakai tepat sasaran dan tidak dibuang percuma, dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan dalam memulai bisnis

Pada saat pelaksanaan kegiatan para peserta pelatihan menunjukkan minat dan antusias mengenai kewirausahaan. Beberapa pertanyaan yang sering ditanyakan adalah mengenai pengelolaan modal dan sistem promosi yang efektif dan efisien. Pengelolaan modal dalam wirausaha merupakan hal yang harus diperhatikan, dimulai dari pemilihan sumber modal hingga putaran modal usaha karena hal ini akan menunjang keberlangsungan usaha kedepannya. Pemilihan sistem promosi juga memerlukan pertimbangan agar dapat memasarkan produk dengan efektif dan efisien.



Gambar 1 Pelatihan Kewirausahaan di TK YLPI



Gambar 2 Pelatihan Kewirausahaan di TK YLPI



Gambar 3 Pelatihan Kewirausahaan di TK YLPI

5. Penutup

Kewirausahaan memberi pengaruh internal dan eksternal, pengaruh internal menjadi dorongan yang bersumber dari dalam diri, percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan produk usaha, berjiwa kepemimpinan dengan kemampuan menemukan ide sebagai landasan dalam memikirkan suatu rencana untuk tujuan dimasa depan sehingga memperoleh hasil yang optimal dengan mengerahkan kemampuan yang dimiliki. Secara eksternal pembelajaran kewirausahaan memberi pembekalan mengenai peluang bisnis, apa



yang diperlukan konsumen guna memenuhi kebutuhannya sehingga dapat memanfaatkan peluang bisnis. Pembelajaran kewirausahaan dilakukan untuk dapat meminimalisir resiko.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan terutama dalam segi pendanaan, LPPM Universitas Islam Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, TK YLPI, dan rekan – rekan yang turut mendukung terlaksananya kegiatan ini.

References

- Alma, B. 2011. *Kewirausahaan (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir, D. (2006). *Kewirausahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta, Indonesia
- Saputro, Edy Purwo., Achmad, Nur dan Handayani, Sih. 2016. *Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Sukses Wirausaha*. Benefit, Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 1, No. 1.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju.Sukses, Edisi Ketiga*, Penerbit Salemba, Jakarta.